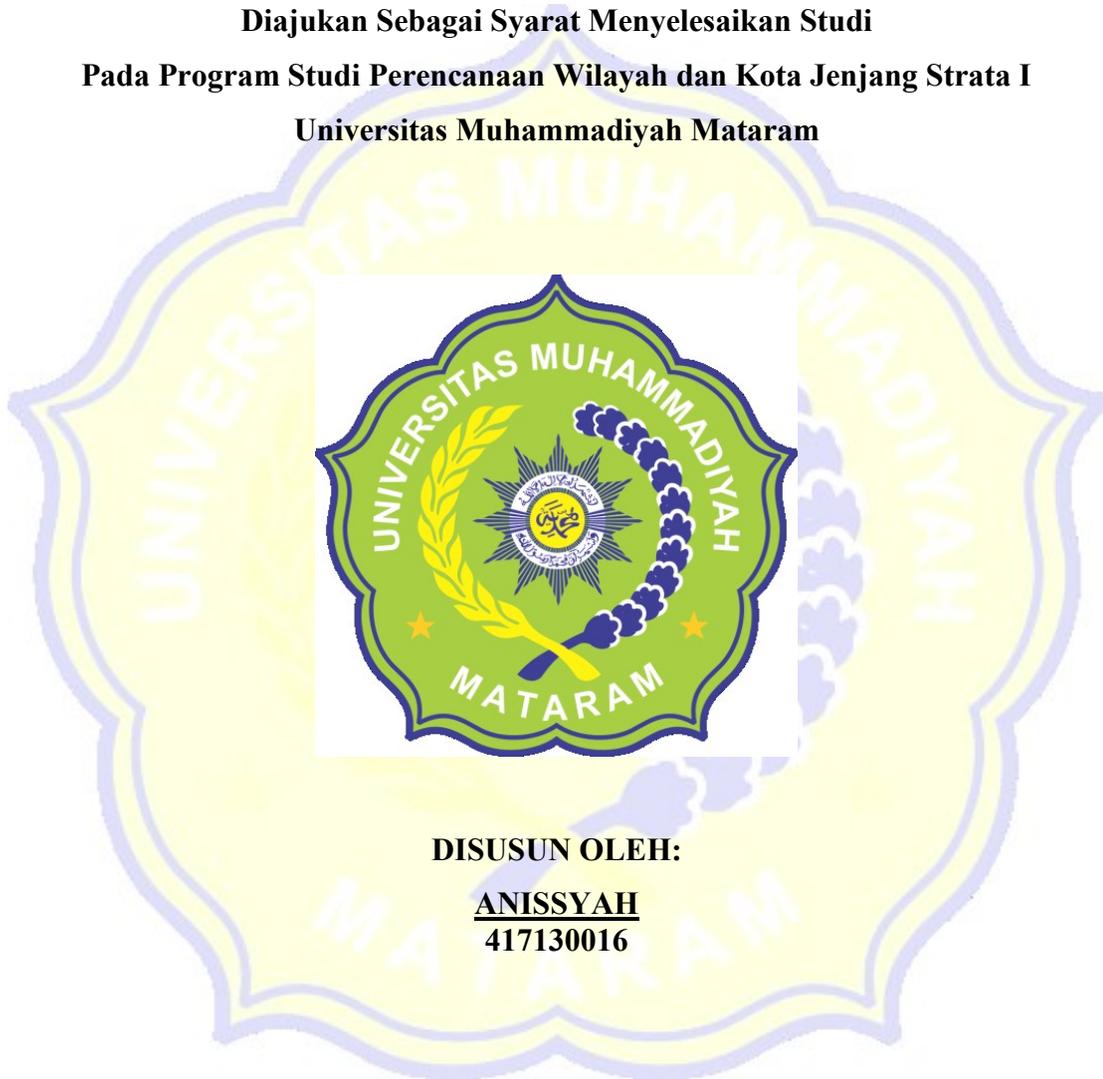


**SKRIPSI**  
**STRATEGI MENINGKATKAN KETAHANAN (*RESILIENCE*) SEKTOR**  
**PARIWISATA KABUPATEN LOMBOK BARAT**  
**PADA MASA PANDEMI *COVID-19***

**Diajukan Sebagai Syarat Menyelesaikan Studi**  
**Pada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Jenjang Strata I**  
**Universitas Muhammadiyah Mataram**



**DISUSUN OLEH:**

**ANISSYAH**  
**417130016**

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA**  
**FAKULTAS TEKNIK**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**  
**TAHUN 2022**

**HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING**  
**SKRIPSI**  
**STRATEGI MENINGKATKAN KETAHANAN (*RESILIENCE*) SEKTOR**  
**PARIWISATA KABUPATEN LOMBOK BARAT**  
**PADA MASA PANDEMI *COVID-19***

Disusun Oleh:

**NAMA : ANISSYAH**

**NIM : 417130016**

**Mataram, 30 Desember 2021**

**Mengetahui,**

**Pembimbing I,**



**Agus Kurniawan, SIP, M.Eng**  
**NIDN. 0849088401**

**Pembimbing II,**



**Rasvid Ridha, ST, M.Si**  
**NIDN. 0809089002**

**Mengetahui,**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**  
**FAKULTAS TEKNIK**

**Dekan,**



**Dr. Eng. M. Islamy Rusyda, ST., MT**  
**NIDN. 0824017501**

**HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI**  
**SKRIPSI**  
**STRATEGI MENINGKATKAN KETAHANAN (*RESILIENCE*) SEKTOR**  
**PARIWISATA KABUPATEN LOMBOK BARAT**  
**PADA MASA PANDEMI *COVID-19***

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

NAMA : ANISSYAH

NIM : 417130016

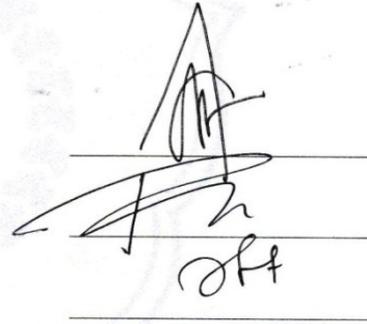
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji

Pada Hari Kamis, 30 Desember 2021

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

**Susunan Tim Penguji**

1. Penguji I : Agus Kurniawan, SIP, M.Eng
2. Penguji II : Rasyid Ridha, ST, M.Si
3. Penguji III : Baiq Harly Widayanti, ST, MM



**Mengetahui,**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**  
**FAKULTAS TEKNIK**



**Dekan,**

**Dr. Eng. M. Islamy Rusyda, ST., MT**

**NIDN. 0824017501**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

### Saya Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini:

NAMA : ANISSYAH  
NIM : 417130016  
PROGRAM STUDI : PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
JUDUL : STRATEGI MENINGKATKAN KETAHANAN  
(*Resilience*) SEKTOR PARIWISATA  
KABUPATEN LOMBOK BARAT PADA  
MASA PANDEMI *COVID-19*

Menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alih tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran sendiri.

Apabila dikemudian hari dapat dibuktikan bahwa skripsi ini adalah hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat.

Mataram, 1 Maret 2022

Yang Membuat Pernyataan



ANISSYAH

NIM. 417130016



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A: Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [perpustakaan@ummat.ac.id](mailto:perpustakaan@ummat.ac.id)

**SURAT PERNYATAAN BEBAS  
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Anissyah*  
 NIM : *417130016*  
 Tempat/Tgl Lahir : *Bima, 06 Agustus 1999*  
 Program Studi : *Perencanaan Wilayah dan Kota*  
 Fakultas : *Teknik*  
 No. Hp : *085333808114*  
 Email : *anissyah689@gmail.com*

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis\* saya yang berjudul :

*Strategi Meningkatkan Ketahanan (Resilience) Sektor Pariwisata Kabupaten Lombok Barat pada Masa Pandemi Covid-19*

*Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 43%*

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis\* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milih orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikain surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

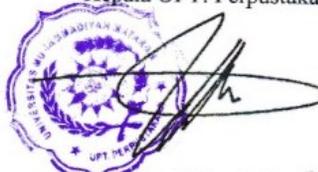
Mataram, *02 Februari* .....2022

Penulis



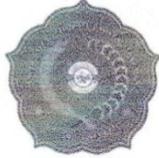
**ANISSYAH**  
NIM. *417130016*

Mengetahui,  
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



**Iskandar, S.Sos., M.A.**  
NIDN. 0802048904

\*pilih salah satu yang sesuai



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
**UPT. PERPUSTAKAAN**

Jl. K.H.Ahmad Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat  
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [perpustakaan@ummat.ac.id](mailto:perpustakaan@ummat.ac.id)

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN  
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anissyah  
NIM : 417130016  
Tempat/Tgl Lahir : Bima, 06 Agustus 1999  
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota  
Fakultas : Teknik  
No. Hp/Email : 085333808114 / anissyah689@gmail.com  
Jenis Penelitian :  Skripsi  KTI  Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

*Strategi Meningkatkan ketahanan (Resilience) Sektor pariwisata Kabupaten Lombok Barat pada Masa Pandemi Covid-19*

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 02 Februari, 2022  
Penulis



ANISSYAH  
NIM. 417130016

Mengetahui,  
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



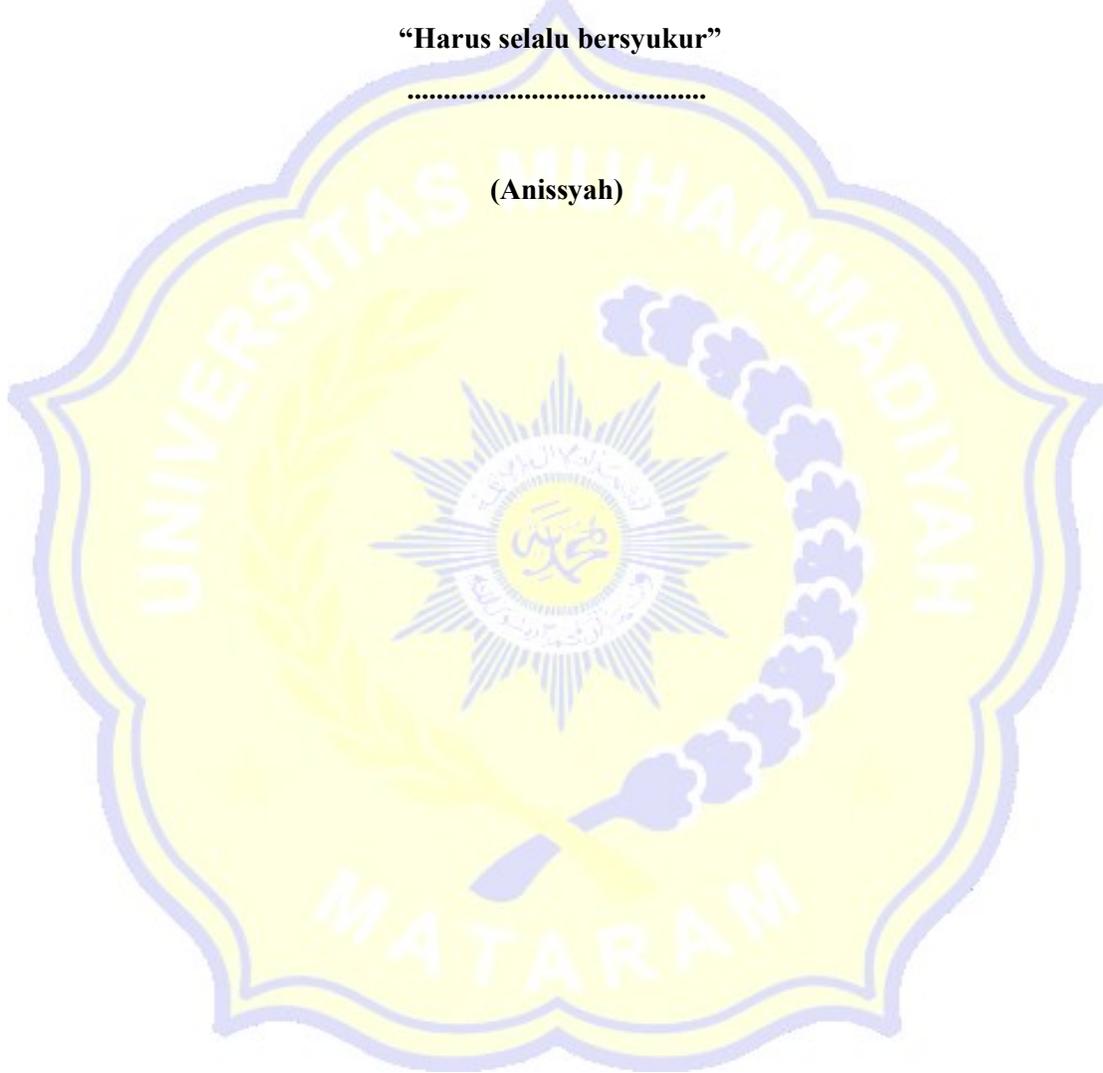
Iskandar, S.Sos., M.A.  
NIDN. 0802048904

## MOTTO

**“Aku adalah orang yang terpuruk  
tapi aku memilih untuk bangkit dan tidak akan mengeluh”**

.....  
**“Harus selalu bersyukur”**  
.....

**(Anissyah)**



## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kepada kedua orang hebat dalam hidup saya, bapak Amirullah Amir dan ibu Nurwahidah yang selalu berdoa dan berusaha untuk yang terbaik sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan sampai saat ini, tak lupa juga dukungan semangat dan materi yang diberikan kepada saya untuk dapat menyelesaikan pendidikan ini. Saya bersyukur memiliki orang tua seperti kalian, semoga usaha yang saya lakukan selama ini membuat kalian bangga.
2. Untuk dosen pembimbing saya yakni bapak Agus Kurniawan, SIP.,M.eng dan bapak Rasyid Ridha. ST.,M.Si terimakasih atas segala bimbingan dan supportnya dalam proses pengerjaan skripsi.
3. Untuk semua dosen di Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Muhammadiyah Mataram terimakasih telah memberi tugas yang membuat saya kurang tidur, menangis karena kejar target hingga makan tidak teratur.
4. Untuk adik, kakak, keponakanku adel dan mail, dan lain sebagainya, kalian adalah juga alasan saya segera menyelesaikan skripsi ini.
5. Untuk pacar saya Arya Ibnu Hamdi, terimakasih dari ospek hingga sekarang yang selalu setia menemani survey, nugas bareng, berbagi keluh kesah dan selalu memotivasi serta mensupport dalam segala keadaan.
6. Untuk anggota grup aliansi PON, Gino, Deka, Iqbal, Arya dan juga bestie saya St. Marisa Haq dan Holifia Vania Rahmawati terima kasih sudah sama-sama berjuang untuk mengerjakan skripsi bareng dan selalu saling mensupport. Geng yang banyak gilanya karena stres
7. Untuk kawan-kawan HMPWK terimakasih atas support serta ilmu yang diberikan kepada saya.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmatnya. Tidak lupa shalawat dan salam senantiasa tercurahkan bagi Rasulullah SAW. karena dengan rahmat, limpahan taufik, dan hidayahnya serta karunianya yang dilimpahkan dalam bentuk kesehatan dan kesempatan sehingga laporan yang berjudul *“Strategi Meningkatkan Ketahanan (Resilience) Sektor Pariwisata Kabupaten Lombok Barat Pada Masa Pandemi Covid-19”* Ini untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Strata Satu pada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Muhammadiyah Mataram.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, dan banyak kekurangan baik dalam metode penulisan maupun dalam pembahasan materi. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan kemampuan Penulis. Sehingga Penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun mudah mudahan dikemudian hari dapat memperbaiki segala kekurangannya.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya bagi semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil baik langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai, terutama kepada dosen pembimbing yakni bapak Agus Kurniawan, SIP, M.Eng selaku dosen pembimbing I dan Rasyid Ridha, ST, M.Si selaku dosen pembimbing II.

Mataram, November 2021

Penulis

Anissyah  
NIM: 417130016

## ABSTRAK

Pariwisata adalah perpindahan sementara dalam jangka waktu singkat ke tujuan-tujuan luar wilayah. Sektor pariwisata menjadi salah satu sektor yang paling terdampak dari wabah *Covid-19*, diantaranya dampak terhadap kunjungan wisatawan, pendapatan berdasarkan lapangan usaha, tenaga kerja dan pendapatan usaha. Oleh sebab itu banyak kerugian yang dirasakan oleh pemerintah di sektor pariwisata di Pulau Lombok, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Jumlah kasus positif di Kabupaten Lombok Barat setiap bulannya selalu meningkat yang menyebabkan menurunnya kunjungan wisatawan sejak awal adanya virus *Covid-19* mulai masuk di Kabupaten Lombok Barat pada bulan Maret 2020 yang mengakibatkan tenaga kerja sebagian dirumahkan hingga di PHK. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan strategi meningkatkan ketahanan (*resilience*) tenaga kerja pada usaha sektor pariwisata di Kabupaten Lombok Barat. Hal ini dikarenakan manusia merupakan elemen yang selalu ada, membuat inovasi pencapaian, dan dapat membuat sumber daya organisasi lainnya bekerja dan berdampak langsung terhadap kesejahteraan usaha pada sektor pariwisata. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis SWOT untuk menentukan strategi-strategi yang tepat. Pada bidang pariwisata di Kabupaten Lombok Barat memerlukan tenaga kerja yang terampil yang secara terus menerus harus dikembangkan dan *resilience* terhadap bencana alam dan non alam.

Kata Kunci: Ketahanan (*Resilience*), Pariwisata, *Covid-19*

## ABSTRACT

Tourism is a short-term trip to a destination outside of the region. The tourism industry has been hit hard by the Covid-19 outbreak, which has influenced tourist visits, business income, labor, and company income. As a result, the government in Lombok, West Nusa Tenggara Province, has suffered significant losses in the tourism sector. Since the Covid-19 virus first entered West Lombok Regency in March 2020, the number of positive cases has been steadily increasing, resulting in a decline in tourist visits and the layoff of certain personnel. This study aims to determine a strategy to increase the resilience of the workforce in the tourism sector business in West Lombok Regency. This situation arises because humans are always present, achieving innovation, ensuring the proper operation of other organizational resources, and directly impacting the tourism industry's profitability. This research approach combines qualitative methodologies with SWOT analysis to develop acceptable strategies. West Lombok Regency requires skilled workers who must be continually developed to meet the challenges of a changing world of work so that the workforce can keep up with changes, be competitive, and survive in the era of the industrial revolution 4.0, as well as resilience to natural and non-natural disasters.

**Keywords: Resilience, Tourism, Covid-19**



## DAFTAR ISI

<b>JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN PLAGIASI</b> .....	<b>v</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA TULIS</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO HIDUP</b> .....	<b>vii</b>
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>x</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Batasan Penelitian.....	4
1.4.1 Ruang Lingkup Substansi .....	4
1.4.2 Ruang Lingkup Wilayah .....	5
1.5 Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>8</b>
2.1 Terminologi Judul.....	8
2.1.1 Strategi .....	8
2.1.2 Meningkatkan.....	8
2.1.3 Ketahanan ( <i>Resilience</i> ).....	8
2.1.4 Sektor Pariwisata.....	8
2.1.5 <i>Covid-19</i> .....	8

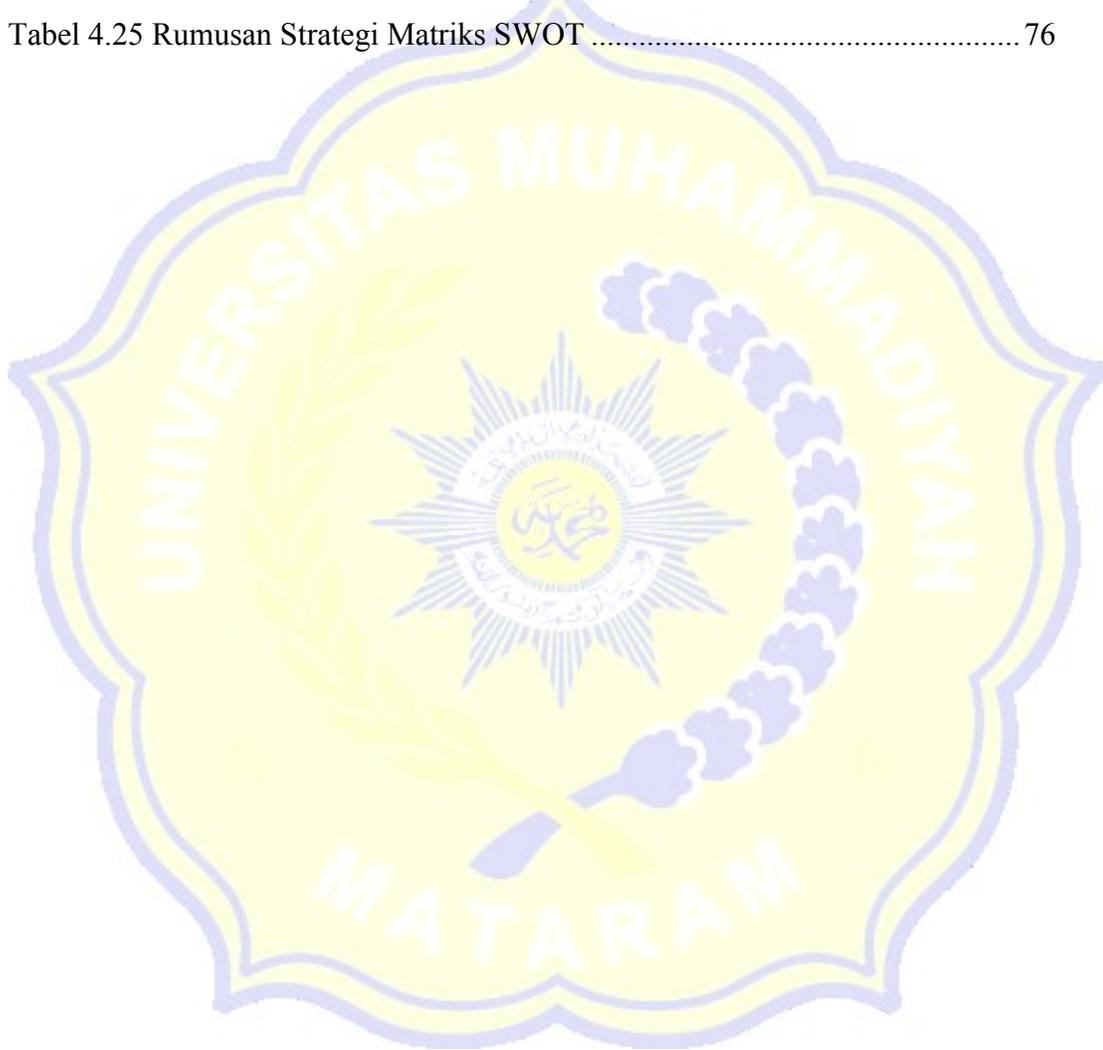
2.2	Tinjauan Teori .....	9
2.2.1.	Strategi .....	9
2.2.2.	Ketahanan ( <i>Resilience</i> ) Dalam Bencana .....	9
2.2.3.	Pariwisata .....	10
2.2.4.	Dampak Sektor Pariwisata Pada Masa Pandemi .....	15
2.2.5.	Tenaga Kerja .....	16
2.2.6.	Strategi Meningkatkan Ketahanan Tenaga Kerja .....	18
2.2.7.	<i>Covid-19</i> .....	19
2.2.8.	Analisis SWOT .....	19
2.3	Sintesa Pustaka .....	20
2.4	Penelitian Terdahulu .....	21
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....		<b>26</b>
3.1	Lokasi Penelitian .....	26
3.2	Jenis Penelitian .....	26
3.3	Tahapan Penelitian .....	26
3.4	Variabel Penelitian .....	28
3.5	Populasi dan Sampel .....	30
3.5.1	Populasi .....	30
3.5.2	Sampel .....	30
3.6	Teknik Pengumpulan Data .....	31
3.6.1	Data Primer .....	31
3.6.2	Data Sekunder .....	32
3.7	Teknik Analisis .....	32
3.7.1	Analisis Deskriptif Kualitatif .....	32
3.7.2	Analisis SWOT .....	32
3.8	Desain Survey .....	37
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....		<b>38</b>
4.1	Gambaran Umum .....	38
4.1.1	Kondisi Geografis .....	38
4.1.2	Gambaran Umum Pariwisata .....	41

4.1.3 Penggunaan Lahan.....	44
4.1.4 Kependudukan .....	48
4.2 Dampak <i>Covid-19</i> Terhadap Sektor Pariwisata di Kabupaten Lombok Barat.....	49
4.2.1 Kunjungan Wisatawan.....	49
4.2.2 Pendapatan Berdasarkan Lapangan Usaha Sektor Pariwisata .....	51
4.2.3 Tenaga Kerja.....	55
4.2.4 Pendapatan Usaha.....	66
4.3 Strategi Meningkatkan Ketahanan Tenaga Kerja Pada Usaha Sektor Pariwisata di Kabupaten Lombok Barat.....	68
4.3.1 Identifikasi Faktor-faktor IFAS dan EFAS .....	70
4.3.2 Matriks SWOT.....	75
BAB V PENUTUP.....	83
5.1. Kesimpulan.....	83
5.2. Saran .....	84
DAFTAR PUSTAKA .....	85

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Sintesa Teori dan Variabel.....	21
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu .....	23
Tabel 3.1 Variabel Penelitian.....	29
Tabel 3.2 Matriks SWOT .....	35
Tabel 3.3 Desain Survey .....	37
Tabel 4.1 Luas Wilayah Kabupaten Lombok Barat.....	38
Tabel 4.2 Objek Daya Tarik Wisata Kabupaten Lombok Barat .....	42
Tabel 4.3 Objek Daya Tarik Senggigi .....	44
Tabel 4.4 Penggunaan Lahan Kabupaten Lombok Barat.....	44
Tabel 4.5 Penggunaan Lahan Desa Senggigi .....	45
Tabel 4.6 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Tahun 2021 .....	48
Tabel 4.7 Distribusi Persentase Penduduk dan Kepadatan Penduduk 2021 .....	48
Tabel 4.8 Rekapitulasi Hasil Wawancara .....	50
Tabel 4.9 Jumlah Wisatawan 2017-2020 .....	51
Tabel 4.10 Rekapitulasi Hasil Wawancara .....	52
Tabel 4.11 Nilai Tambah, Laju Pertumbuhan dan Peranan Lapangan Usaha Penyedia Akomodasi dan Makan Minum di Kabupaten Lombok Barat .....	53
Tabel 4.12 Nilai Tambah, Laju Pertumbuhan dan Peranan Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan di Kabupaten Lombok Barat .....	53
Tabel 4.13 Data Tingkat Okupansi/Hunian Kamar Hotel Berbintang di Kabupaten Lombok Barat.....	55
Tabel 4.14 Data Perusahaan dan Tenaga Kerja Pada Usaha Hotel.....	58
Tabel 4.15 Data Perusahaan dan Tenaga Kerja Pada Usaha Biro Perjalanan.....	60
Tabel 4.16 Data Perusahaan dan Tenaga Kerja Pada Usaha Kuliner .....	61
Tabel 4.17 Data Perusahaan dan Tenaga Kerja Pada Usaha Objek Wisata.....	63
Tabel 4.18 Rekapitulasi Hasil Wawancara .....	64
Tabel 4.19 Rekapitulasi Hasil Wawancara .....	66

Tabel 4.20 Realisasi Pajak Hotel, Restoran dan Hiburan di Kabupaten Lombok Barat 2017-2021 .....	67
Tabel 4.21 Potensi dan Kendala.....	69
Tabel 4.22 IFAS Tenaga Kerja Pada Usaha Sektor Pariwisata .....	73
Tabel 4.23 EFAS Tenaga Kerja Pada Usaha Sektor Pariwisata .....	74
Tabel 4.24 Perhitungan Nilai Internal dan Eksternal.....	74
Tabel 4.25 Rumusan Strategi Matriks SWOT .....	76



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Total Kasus <i>Covid-19</i> di Kabupaten Lombok Barat.....	2
Gambar 1.1 Peta Administrasi Kabupaten Lombok Barat.....	6
Gambar 3.1 Skema Alur Kegiatan Penelitian .....	28
Gambar 3.2 Diagram Analisis SWOT .....	33
Gambar 4.1 Peta Administrasi Kabupaten Lombok Barat.....	40
Gambar 4.2 Peta Penggunaan Lahan Kabupaten Lombok Barat.....	46
Gambar 4.3 Peta Penggunaan Lahan Senggigi .....	47
Gambar 4.4 Grafik Tingkat Okupansi/Hotel Berbintang.....	57
Gambar 4.5 Usaha Hotel .....	59
Gambar 4.6 Usaha Biro Perjalanan.....	61
Gambar 4.7 Usaha Kuliner/Restoran .....	62
Gambar 4.8 Usaha Objek Wisata .....	64
Gambar 4.9 Grafik Persentase Realisasi Pajak Hotel, Restoran dan Hiburan Kabupatn Lombok Barat 2017-2021.....	67
Gambar 4.10 Posisi Kuadran Matriks SWOT.....	75

# BAB I

## PENDAHULUAN

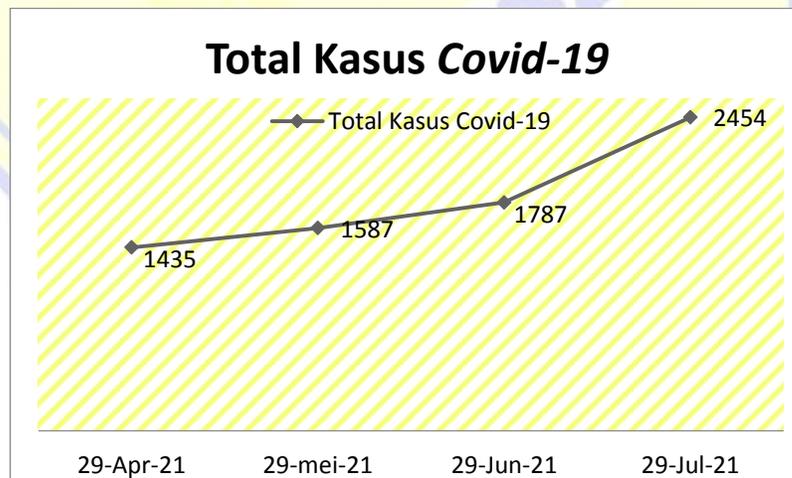
### 1.1 Latar Belakang

Menurut undang-undang Nomor 10 tahun 2019 tentang kepariwisataan yang dimaksud yaitu berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha dan pemerintah. Menurut (Yati, 2019) Pariwisata adalah perpindahan sementara dalam jangka waktu singkat ke tujuan-tujuan luar wilayah. Menurut *United Nations World Tourism Organization (UNWTO)*, sektor pariwisata merupakan salah satu sektor terbesar dan terkuat dalam perekonomian dunia. Sektor pariwisata menjadi salah satu pendorong utama perekonomian dunia karena terdapat beberapa keuntungan yang mampu memberikan devisa cukup besar bagi Negara, memperluas lapangan pekerjaan dan memperkenalkan budaya Negara. Sektor pariwisata juga merupakan salah satu penyumbang devisa bagi Negara Indonesia.

Pariwisata Indonesia mengalami pertumbuhan tercepat ke 9 (sembilan) di dunia, ke 3 (tiga) di Asia dan pertama di Asia Tenggara. Pertumbuhan sektor pariwisata erat kaitannya dengan interaksi antar unsur-unsur kepariwisataan untuk menjadi sebuah kesatuan serta menghasilkan produk pariwisata yang berkualitas. Selain itu, pariwisata rentan mengalami krisis kepariwisataan yaitu terdapat dampak negatif serta gangguan yang disebabkan oleh faktor alam dan faktor non alam. (Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2020). Pariwisata di Indonesia sangatlah maju dan unggul, karena Indonesia sendiri memiliki banyak tempat serta adat dan budaya juga tradisi yang dapat dijadikan sebagai daya tarik wisata (Walakula, 2020). Seiring dengan hadirnya *Corona Virus Disease (Covid19)*, semua sendi-sendi kehidupan dibelahan dunia hampir mengalami kelumpuhan, termasuk Indonesia. Wabah *Corona Virus Disease (Covid-19)* adalah penyakit menular yang sangat berbahaya. *Covid-19* merupakan wabah global yang berdampak sangat buruk pada manusia, setelah menyebar di China pandemi meluas dengan cepat ke negara-negara lainnya termasuk Indonesia. Setelah *Covid-19* ditetapkan sebagai bencana nasional kemudian statusnya dinaikan menjadi siaga darurat, dan sejak itu tempat-

tempat wisata mengalami pembatalan total paket wisata yang sebesar-besarnya karena wisatawan sudah tidak bisa masuk ke Indonesia. Seiring dengan adanya *Covid-19* yang menyebar di Indonesia pada awal tahun 2020 hal ini memberi pengaruh ke berbagai sektor, termasuk sektor pariwisata, hingga menyebabkan pendapatan ekonomi daerah menurun. Badan Pusat Statistik (BPS) telah mencatat laju pertumbuhan ekonomi pada (maret-januari) 2020 hanya bertumbuh 2,97%. Angka ini melambat dari 4,97% pada tahun 2019.

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang paling terdampak dari wabah *Covid-19*. Banyak kerugian yang dirasakan oleh pemerintah di sektor pariwisata, diantaranya obyek-obyek wisata yang terdapat di Pulau Lombok, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Di Pulau Lombok sendiri jumlah kasus positif *Covid-19* masih cukup tinggi. Rincian kasus tersebut per 29 juni 2021 adalah untuk Kota Mataram 5.438 kasus, Kabupaten Lombok Barat 2.454 kasus, Kabupaten Lombok Tengah 1.658 kasus, Lombok Utara 424 kasus dan Kabupaten Lombok Timur 1.866 kasus dengan total keseluruhan berjumlah 11.840 kasus, dan yang meninggal dunia akibat *Covid-19* di Pulau Lombok sebanyak 363 jiwa. Kabupaten Lombok Barat berada pada posisi kedua kasus positif *Covid-19* terbanyak di Pulau Lombok. Berikut adalah grafik total kasus *Covid-19* di Kabupaten Lombok Barat.



**Gambar 1.1 Grafik Total Kasus *Covid-19* di Kabupaten Lombok Barat**

Dari gambar 1.1 dapat dilihat bahwa jumlah kasus positif pada Kabupaten Lombok Barat di bulan April yaitu sebanyak 1.435 jiwa hingga di bulan Mei jumlah positif mengalami kenaikan kasus yaitu sebanyak 1.587 jiwa lalu di bulan Juni masih mengalami kenaikan jumlah kasus dengan jumlah sebanyak 1.787 jiwa dan di bulan Juni 2021 mengalami sedikit kenaikan jumlah kasus sebanyak 2.454 jiwa. Dari banyaknya kasus positif *Covid-19*, sektor pariwisata di Kabupaten Lombok Barat mengalami penurunan pendapatan, dimana pendapatan asli daerah pada sektor tersebut menurun hingga 3,46% pada awal tahun 2021. Hal tersebut dikarenakan menurunnya kunjungan wisatawan karena diberlakukannya berbagai macam kebijakan seperti pemberlakuan pembatasan berskala besar dan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat. Sehingga hal tersebut berdampak langsung pada tenaga kerja pada usaha sektor pariwisata di Kabupaten Lombok Barat yang terdiri dari tenaga kerja usaha hotel, tenaga kerja usaha restoran, tenaga kerja usaha biro perjalanan dan tenaga kerja pada objek wisata. Tutupnya usaha-usaha pada sektor pariwisata seperti hotel, kuliner dan biro perjalanan menyebabkan sebagian tenaga kerja dirumahkan hingga melakukan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) akibat pandemi *Covid-19*. Selain itu, selama masa pandemi *Covid-19* tenaga kerja mengalami pengurangan penghasilan karena kurangnya inovasi dari para pekerja. Maka dari itu tenaga kerja merupakan faktor penting dalam penggerak pariwisata, karena tenaga kerja berperan sebagai faktor kunci dalam mewujudkan keberhasilan kinerja.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menentukan strategi meningkatkan ketahanan (*resilience*) tenaga kerja pada usaha sektor pariwisata di Kabupaten Lombok Barat. Hal ini dikarenakan manusia merupakan elemen yang selalu ada, membuat inovasi pencapaian, dan dapat membuat sumber daya organisasi lainnya bekerja dan berdampak langsung terhadap kesejahteraan usaha pada sektor pariwisata. Pada bidang pariwisata di Kabupaten Lombok Barat membutuhkan tenaga kerja yang terampil yang secara terus menerus harus dikembangkan. Dari kondisi tersebut maka perlu adanya identifikasi mengenai dampak yang terjadi pada pariwisata di Kabupaten Lombok Barat. Dari hasil penelitian ini diharapkan nantinya

agar sektor pariwisata dapat selalu bertahan dimasa terjadinya bencana alam maupun non alam.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apa saja dampak *Covid-19* terhadap sektor pariwisata di Kabupaten Lombok Barat ?
2. Bagaimana strategi meningkatkan ketahanan tenaga kerja pada usaha sektor pariwisata di Kabupaten Lombok Barat ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui dampak *Covid-19* terhadap sektor pariwisata di Kabupaten Lombok Barat.
2. Untuk mengetahui strategi meningkatkan ketahanan tenaga kerja pada usaha sektor pariwisata di Kabupaten Lombok Barat.

## **1.4 Batasan Penelitian**

### **1.4.1 Ruang Lingkup Substansi**

Ruang lingkup substansi pembahasan pada penelitian ini yakni melihat dampak-dampak sektor pariwisata yaitu seperti kunjungan wisatawan, pendapatan berdasar lapangan usaha, tenaga kerja dan pendapatan usaha. Namun peneliti hanya terfokus pada dampak tenaga kerja karena peran tenaga kerja terhadap pariwisata adalah hal terpenting, dimana unsur terpenting dalam keberhasilan suatu organisasi yaitu manusia. Menurut Susanto,1997 dalam (Pratiwi, 2019) bahwa aset organisasi terpenting dan harus diperhatikan yaitu sumber daya manusia. Hal ini dikarenakan pada kenyataan dimana manusia merupakan elemen yang selalu ada, membuat inovasi pencapaian, dan juga dapat membuat sumber daya organisasi lainnya bekerja dan berdampak langsung terhadap kesejahteraan usaha pada sektor pariwisata. Pada bidang pariwisata di Kabupaten Lombok Barat memerlukan tenaga kerja yang terampil yang secara terus menerus harus dikembangkan. Setelah diidentifikasi langkah selanjutnya adalah mencari tau strategi untuk meningkatkan ketahanan sektor pariwisata pada masa pandemi.

Peneliti melakukan pengumpulan data dari data sekunder maupun berdasarkan observasi lapangan bahwa *Covid-19* berdampak terhadap seluruh elemen sektor pariwisata di Kabupaten Lombok Barat, sehingga peneliti menganalisa bagaimana strategi untuk meningkatkan ketahanan sektor pariwisata di Kabupaten Lombok Barat dengan menggunakan metode analisis SWOT untuk melihat konsep dan strategi dari masalah tersebut.

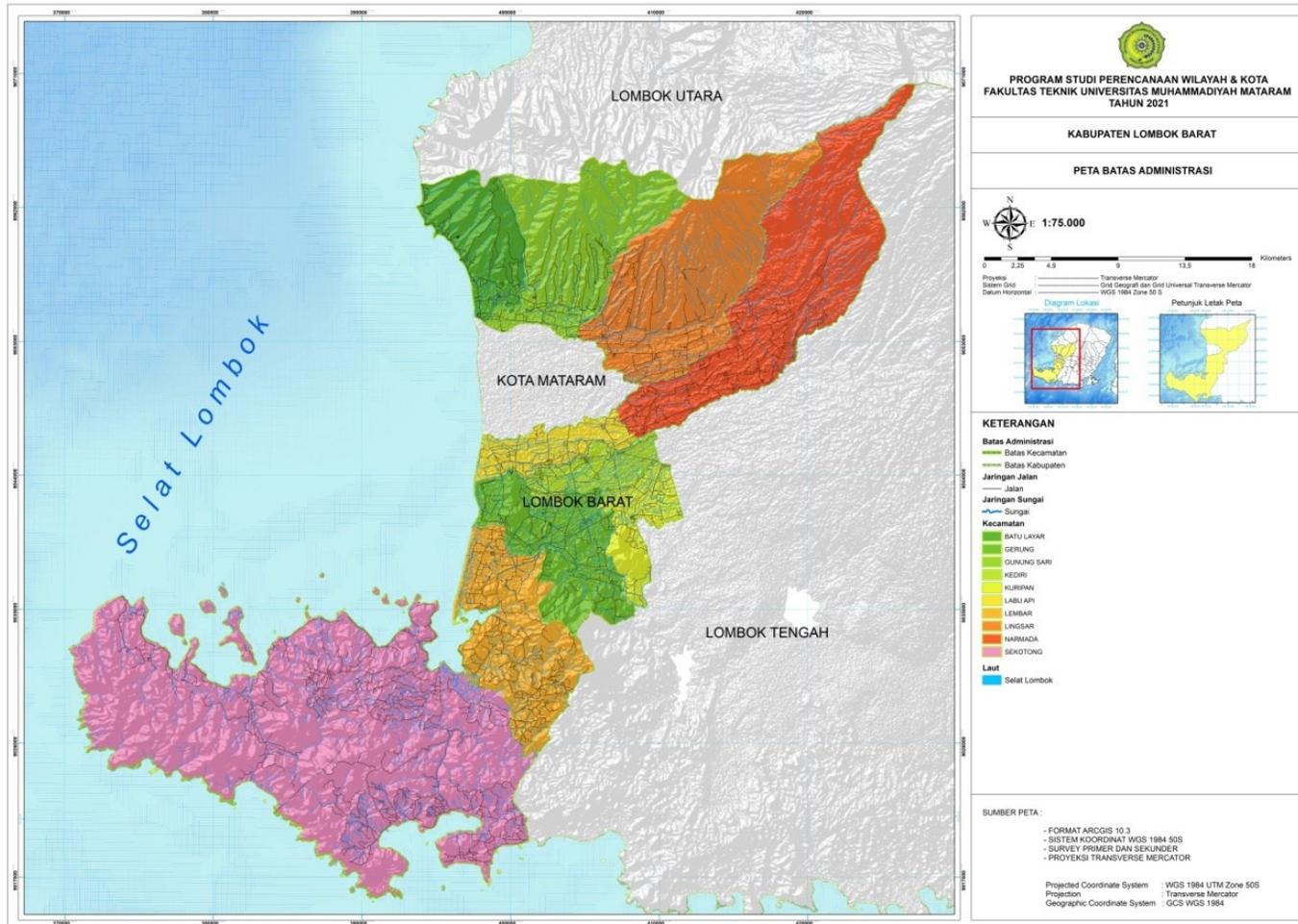
#### **1.4.2 Ruang Lingkup Wilayah**

Kabupaten Lombok Barat yaitu salah satu dari 10 (sepuluh) Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Secara administrasi Kabupaten Lombok Barat terbagi menjadi 10 Kecamatan. Kabupaten Lombok Barat mempunyai luas wilayah 862,6 Km<sup>2</sup>.

Batas-batas Kabupaten Lombok Barat yaitu:

- Sebelah Utara : Kabupaten Lombok Utara
- Sebelah Timur : Kabupaten Lombok Tengah
- Sebelah Selatan : Samudera Hindia
- Sebelah Barat : Selat Lombok dan Kota Mataram

Batasan wilayah penelitian yaitu wisata Senggigi, karena lokasi Senggigi yang juga sangat strategis dan termasuk dalam spot wisata yang paling ramai pengunjung.



**Gambar 1.2 Peta Administrasi Kabupaten Lombok Barat**

*Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2021*

## 1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Sumber informasi bagi penelitian sejenis pada masa yang akan datang
- b. Menambah sumber pengetahuan mengenai dampak *Covid-19* terhadap pariwisata

### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat terhadap pemerintah dan peneliti sebagai berikut:

#### a. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan dalam pembangunan atau pengembangan wisata di Kabupaten Lombok Barat akibat pandemi *Covid-19*

#### b. Bagi Peneliti

penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat dalam pengetahuan penulis tentang pengembangan pariwisata di Kabupaten Lombok Barat akibat pandemi *Covid-19*.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Terminologi Judul**

Judul penelitian ini adalah “Strategi Meningkatkan Ketahanan (*Resilience*) Sektor Pariwisata Kabupaten Lombok Barat Pada Masa Pandemi *Covid-19*” judul penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

##### **2.1.1. Strategi**

Menurut (Budio, 2019) strategi dikatakan sebagai suatu tindakan penyesuaian untuk mengadakan reaksi terhadap keadaan lingkungan tertentu yang dianggap penting. Strategi dirumuskan dengan sedemikian rupa sehingga jelas apa yang sedang dan akan dilaksanakan suatu organisasi demi mencapai tujuan yang ingin dicapai.

##### **2.1.2. Meningkatkan**

Meningkatkan yaitu berasal dari kata tingkat dan meningkatkan itu sendiri merupakan sebuah homonim. Di kata kerja, meningkatkan memiliki arti sehingga meningkatkan dapat menyatakan suatu tindakan, pengalaman, keberadaan atau pengertian dinamis lainnya. (Kamus Besar Bahasa Indonesia)

##### **2.1.3. Ketahanan (*Resilience*)**

Daya tahan/berdaya tahan (*Resilience*) merupakan kapasitas sebuah komunitas atau masyarakat yang memiliki potensi terpapar pada bencana untuk beradaptasi, dengan bertahan atau berubah sehingga mencapai dan mempertahankan suatu tingkat fungsi dan struktur yang dapat di terima. UNISDR (2004) dalam (Ruslanjari, et al., 2020).

##### **2.1.4. Sektor Pariwisata**

Pariwisata adalah perpindahan orang untuk sementara yang dalam jangka waktu pendek ke tujuan-tujuan diluar tempat dimana mereka bisa hidup dan bekerja. A.J burkat dalam (Damanik, et al., 2006).

##### **2.1.5. *Covid-19***

*Covid-19* adalah wabah yang baru muncul diakhir tahun 2019 yang pertama kalinya berasal dari wuhan, China. Infeksi virus Corona bisa menyebabkan infeksi pernapasan ringan sampai sedang, seperti flu, atau infeksi sistem pernapasan dan paru-paru, seperti pneumonia hingga menyebabkan kematian. Adanya wabah

tersebut selain berdampak pada kesehatan, namun juga berdampak di beberapa sektor lainnya di seluruh dunia (Yuliana, 2020)

Dari beberapa pengertian judul diatas dapat disimpulkan terminologi judul penelitian ini “Strategi Meningkatkan Ketahanan Sektor Pariwisata Pada Masa Pandemi *Covid-19*”. Strategi Meningkatkan Ketahanan Pariwisata yaitu cara untuk meningkatkan ketahanan sektor pariwisata apabila terjadi sesuatu bencana. Pandemi *Covid-19* yaitu wabah yang berdampak pada kesehatan.

## **2.2 Tinjauan Teori**

### **2.2.1. Strategi**

Menurut (Budio, 2019) strategi yaitu suatu tindakan penyesuaian untuk mengadakan reaksi terhadap keadaan lingkungan tertentu yang dianggap penting. Strategi juga dapat dirumuskan sedemikian rupa sehingga jelas apa yang sedang dan akan dilaksanakan suatu organisasi demi mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Marrus, (2002) dalam (Wibowo, et al., 2015) strategi adalah suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Sedangkan menurut (David , 2011) strategi adalah sarana bersama dengan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai.

Dari beberapa pendapat di atas, maka strategi diartikan sebagai suatu rencana yang disusun oleh manajemen puncak untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Rencana ini meliputi: tujuan, kebijakan, dan tindakan yang harus dilakukan oleh suatu organisasi dalam mempertahankan eksistensi dan menenangkan persaingan, terutama perusahaan atau organisasi harus memiliki keunggulan kompetitif.

### **2.2.2. Ketahanan (*Resilience*) Dalam Bencana**

Ketahanan (*Resilience*) merupakan daya lentur, ketahanan kemampun atau kapasitas yang dimiliki seseorang, kelompok, atau masyarakat yang memungkinkan untuk menghadapi, mencegah, meminimalkan, dan bahkan menghilangkan dampak-dampak yang merugikan dari kondisi yang tidak menyenangkan, atau mengubah kondisi kehidupan yang menyengsarakan menjadi suatu hal yang wajar untuk diatasi (Desmita, 2017).

Daya tahan/berdaya tahan (*resilience/resilient*) merupakan kapasitas sebuah sistem, komunitas atau masyarakat yang memiliki potensi terpapar pada bencana

untuk beradaptasi, dengan cara bertahan atau berubah sedemikian rupa sehingga mencapai dan mempertahankan suatu tingkat fungsi dan struktur yang dapat diterima. Hal ini ditentukan oleh tingkat kemampuan sosial dalam mengorganisasi diri dalam meningkatkan kapasitasnya untuk belajar dari bencana di masa lalu, perlindungan yang lebih baik di masa mendatang, dan meningkatkan upaya-upaya pengurangan risiko bencana UNISDR, (2004) dalam (Ruslanjari, et al., 2020).

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam dan nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis. Macam-macam dampak yang ditimbulkan dapat diminimalisir kerugiannya melalui upaya kesiapsiagaan, kesiapsiagaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna (Indonesia, 2007)

Terdapat 3 (tiga) faktor penyebab terjadinya bencana antara lain (Nurjanah, et al., 2012) :

1. Faktor alam (*natural disaster*) yaitu karena fenomena alam dan tanpa ada campur tangan manusia.
2. Faktor non-alam (*non-natural disaster*) yaitu bukan karena fenomena alam dan juga bukan akibat pembuatan manusia, dan
3. Fenomena sosial/manusia (*man-made disaster*) yaitu yang murni akibat perbuatan manusia.

### **2.2.3. Pariwisata**

#### **A. Pariwisata**

Pengertian pariwisata yaitu merupakan perpindahan orang untuk sementara dan pada jangka waktu singkat ke tujuan-tujuan diluar tempat dimana mereka biasa melangsungkan hidup dan bekerja, juga kegiatan-kegiatan mereka selama tinggal disuatu tempat tujuan A.J Burkat dalam (Damanik, et al., 2006).

Sedangkan menurut Suwanto dalam (Nurfadilah, 2017) pariwisata adalah proses berpergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain diluar tempat tinggalnya, dengan dorongan kepergiannya yaitu karena

ada kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan, maupun kepentingan lain seperti sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pariwisata adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan untuk rekreasi yang dilakukan ke suatu tempat yang bukan daerahnya dan bersifat sementara.

Sektor pariwisata adalah salah satu sektor strategis dalam menggerakkan perekonomian Indonesia dan meenjadi bagian dari perekonomian global. Berlangsungnya revolusi 3T, *Transport, Telecommunication, Tourism*, menunjukkan bahwa kegiatan pariwisata sudah menjadi salah satu kekuatan yang mampu mempercepat penyatuan dunia dalam integrarsi ekonomi dan pergerakan manusia lintas daerah dan bahkan lintas daerah dan bahkan lintas negara (Soedarso, 2014).

Pariwisata telah menjadi industri terbesar dan memperlihatkan pertumbuhan yang konsisten dari tahun ke tahun. *World Tourisme Organization* memperkirakan bahwa pada tahun 2020 akan terjadi peningkatan sebesar 200% terhadap angka kunjungan wisatawan dunia saat ini. Namun perkiraan dari *World Tourisme Organization* tersebut tidak sesuai, karena disebabkan oleh adanya *Covid-19* yang menyebabkan tidak boleh ada kerumunan ataupun keramaian.

## **B. Daya Tarik Wisata**

Menurut Cooper, (1993) dalam (Febrina, 2015) daya tarik wisata yaitu harus mempunyai empat komponen yaitu Daya Tarik (*Attraction*), Aksesibilitas (*Accessibilities*), Fasilitas (*Amenities*), dan jasa pendukung pariwisata (*Ancillary service*).

### **1. Daya Tarik (*Attraction*)**

Adalah sesuatu yang menjadi daya tarik dan dapat membuat wisatawan terkesan yang berupa rasa puas, rasa nyaman, dan rasa nikmat pada wisatawan yang melihatnya atau melaksanakannya. Dalam hal ini dapat berupa daya tarik alam, budaya, dan daya tarik buatan manusia.

- Alam : iklim, pemandangan indah, laut dan pantai, flora dan fauna, taman dan kawasan lindung.
- Budaya : arkeologi, sejarah dan tempat-tempat budaya, pola budaya yang khas, seni dan kerajinan tangan, daya tarik aktivitas ekonomi, daya tarik perkotaan, museum dan fasilitas budaya lainnya, festival budaya, ramah tamah kenegaraan.
- Khusus/buatan : taman nasional, taman hiburan, sirkus, *shopping*, pertemuan, konferensi dan konvensi, evedn-even khusus, gambling casino, tempat hiburan, olah raga dan rekreasi.

## 2. Aksesibilitas (*Accessibilities*)

Sarana yang memberikan kemudahan mencapai daerah tujuan wisata yang mudah dijangkau, sarana yang diperlukan wisatawan mudah ditemukan, misalnya transportasi ke tempat tujuan, jalan yang akan dilewati aman atau nyaman. Hal itu harus dipertimbangkan dengan mendalam karena itu sangat membantu kemudahan wisata.

## 3. Fasilitas (*Amenities*)

Tersedianya fasilitas-fasilitas seperti penginapan, restoran, tempat hiburan, transportasi lokal, alat-alat transportasi, fasilitas perbankan, fasilitas kesehatan dan sebagainya

## 4. Jasa Pendukung Pariwisata (*Ancillary service*)

Aktifitas adalah jasa pendukung yang ada di destinasi wisata. Jasa pendukung ini dapat berupa dinas pariwisata, asosiasi pengusaha perhotelan, penyewaan alat selancar, Pemandu wisata dan lain sebagainya.

## C. Jenis-Jenis Wisata

Jenis wisata yang ada di Kabupaten Lombok Barat menurut Dokumen Rencana Program Investasi Infrastruktur Jangka Menengah (RPI2JM) 2015-2019 terbagi atas :

1. Wisata Budaya
2. Wisata Alam
3. Kerajinan

Kawasan wisata disini didefinisikan sebagai keberkaitan beberapa obyek atau potensi wisata dalam satu keberkaitan yang umumnya jaraknya berdekatan sehingga kawasan wisata tidak didefinisikan sebagai obyek wisata, tetapi adanya obyek dan potensi wisata disertai dengan infrastruktur, pusat pelayanan wisata dan akomodasi wisata sebagai satu kesatuan sistem. Pengkajian ini didasarkan pada potensi yang ada, yang akan datang atau potensi yang akan dikembngkan.

#### **D. Usaha Pada Sektor Pariwisata**

Usaha pariwisata adalah kegiatan bisnis yang berhubungan langsung dengan kegiatan wisata sehingga tanpa keberadaannya, pariwisata tidak dapat berjalan dengan baik. Adanya usaha pariwisata juga sangat didukung oleh usaha-usaha lain karena industri pariwisata adalah industri yang multisektor.

(Indonesia, 2009) menjelaskan bahwa usaha pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan menyediakan barang dan jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata. Berikut merupakan masing-masing usaha pariwisata, antara lain:

##### **a. Biro Perjalanan Wisata (BPW)**

Tour operator atau biro perjalanan wisata (BPW) adalah usaha yang menyelenggarakan kegiatan wisata dan jasa lain yang terkait dengan penyelenggaraan perjalanan wisata baik dari dalam ke luar negeri maupun sebaliknya

Usaha perjalanan ini sebagian orang menyebutnya sebagai *tour dan travel agent*. Menurut (Indonesia, 2014) bahwa usaha jasa perjalanan merupakan kegiatan usaha yang mengatur, menyediakan, dan menyelenggarakan pelayanan bagi seseorang atau sekelompok orang untuk melakukan perjalanan dengan tujuan utama untuk berwisata.

Berkembangnya suatu daerah industri pariwisata membutuhkan alat-alat transportasi yang akan membawa para wisatawan baik nusantara maupun mancanegara ke objek-objek wisata. Untuk itu dibutuhkan pelayanan transportasi yang terorganisasi yaitu dengan pengelolaan yang teratur, disiplin, dan terarah dengan sistem

manajemen yang bisa dipertanggungjawabkan. tuntunan alat-alat transportasi ini mendorong munculnya biro-biro perjalanan yang khusus berfungsi sebagai biro-biro yang melayani para wisatawan dalam perjalanan atau menuju ke objek wisata yang diinginkan

#### b. Usaha Hotel

Usaha hotel merupakan usaha sarana pariwisata dalam bidang usaha penyediaan akomodasi. Seiring dengan meningkatnya arus kunjungan wisatawan ke suatu daerah maka keperluan sarana akomodasi bagi wisatawan juga mengalami peningkatan.

Peranan hotel dalam industri pariwisata memang sangat penting karena hotel sebagai sarana akomodasi sangat membantu para wisatawan yang sedang berkunjung untuk berwisata dengan jasa penginapan yang disediakan oleh hotel.

Hubungan industri perhotelan dan kepariwisataan memiliki kaitan yang erat. Hotel juga termasuk sarana pokok kepariwisataan (*main tourism superstructures*) yang berarti hidup dan kehidupannya banyak tergantung oleh wisatawan yang datang.

Keberadaan hotel sangat menentukan perkembangan dunia pariwisata di kota setempat. Tanpa adanya akomodasi pariwisata yang memadai, maka industri pariwisata akan mengalami kesulitan dalam perkembangannya. Keberadaan hotel juga terkadang menjadi tolak ukur akan tingkat dan kualitas pariwisata setempat, sehingga tentunya mempengaruhi pendapatan daerah di segi pariwisata.

#### c. Kuliner

Kuliner yaitu kata yang biasa digunakan untuk merujuk pada suatu yang berhubungan dengan restoran, memasak atau profesi kuliner. Profesi kuliner dapat diartikan profesi untuk mempersiapkan produk makanan, seperti chef, management restaurant, ahli gizi, dan sebagainya. Dengan berkembangnya usaha kuliner maka akan banyak tenaga kerja untuk penunjang pariwisata.

#### d. Objek Wisata

Obyek wisata adalah salah satu unsur penting dalam dunia kepariwisataan. Dimana obyek wisata dapat menyukseskan program

pemerintah dalam melestarikan adat dan budaya bangsa sebagai aset yang dapat dijual kepada wisatawan. Objek wisata juga memiliki efek ganda yang mampu menciptakan kesempatan kerja baru dan peluang usaha baru yang melibatkan banyak orang didalamnya.

#### **2.2.4. Dampak Sektor Pariwisata Pada Masa Pandemi Covid-19**

Pariwisata telah diakui sebagai faktor penting stimulator penggerak perekonomian di beberapa Negara di dunia, namun pariwisata juga menyembunyikan beberapa hal yang jarang diketahui dan diungkap sehingga sulit untuk ditelusuri perannya atau kerugiannya terutama disaat masa pandemi saat ini. Berikut beberapa dampak pariwisata pada masa pandemi Covid-19 menurut (Ukhwatul, et al., 2020) sebagai berikut:

##### **1. Kunjungan wisatawan**

Menurut *International Union of Official Travel Organization* (IUOTO) pengunjung yaitu setiap orang yang datang kesuatu tempat lain atau Negara dan biasanya dengan maksud apapun kecuali untuk melakukan pekerjaan yang menerima upah.

Jumlah kunjungan wisatawan di tahun 2020 diproyeksikan menurun 74,7% terutama wisatawan mancanegara. Penurunan ini terjadi akibat banyaknya pembatasan perjalanan yang ditetapkan negara-negara di seluruh dunia akibat pandemi Covid-19. Oleh karena itu jumlah kunjungan wisatawan merupakan hal penting dalam meningkatnya sektor pariwisata.

##### **2. Pendapatan Berdasar Lapangan Usaha Sektor Pariwisata**

Menurut (Todaro, 2002) Produk domestik Regional Bruto (PDRB) adalah nilai total atas segenap output akhir yang dihasilkan oleh suatu perekonomian di tingkat daerah (baik itu yang dilakukan oleh penduduk daerah maupun penduduk dari daerah lain yang bermukim di daerah tersebut). Angka PDRB sangat dibutuhkan dan perlu disajikan, karena selain dapat dipakai sebagai bahan analisa perencanaan pembangunan juga merupakan barometer untuk mengukur hasil-hasil pembangunan yang telah dilaksanakan.

Untuk menyusun PDRB digunakan 2 pendekatan, yaitu produksi dan penggunaan, keduanya menyajikan komposisi data nilai tambah yang dirinci menurut sumber kegiatan ekonomi (lapangan usaha) dan menurut

komponen penggunaannya. PDRB sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, transportasi dan pergudangan merupakan sektor yang sering menjadi representasi sektor pariwisata.

### 3. Tenaga Kerja

Pandemi *Covid-19* telah berdampak pada bidang ekonomi serta ketenagakerjaan di dunia. Menurut data (International Labour Organization (ILO) 2020), sebanyak 94% pekerja dipulangkan atau diberhentikan. Hal ini disebabkan karena negara tempat tinggal para pekerja tersebut terpaksa harus melakukan lockdown dan berdampak pada kerugian jam kerja serta penurunan pendapatan pekerja. Di Indonesia sendiri, pandemi *Covid-19* juga berdampak pada beberapa industri, salah satunya industri sektor pariwisata yang mengalami penurunan cukup tajam.

Menurut (Indonesia, 2003) menyatakan bahwa tenaga kerja ialah setiap orang yang dapat melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi suatu kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

### 4. Pendapatan Usaha

Kontribusi pariwisata terhadap pendapatan pemerintah dapat diuraikan menjadi dua, yaitu kontribusi langsung dan tidak langsung. Kontribusi langsung berasal dari pajak pendapatan yang dipungut dari para pekerja pariwisata dan pelaku bisnis pariwisata kawasan wisata yang diterima langsung oleh Dinas Pendapatan disuatu obyek wisata yang diterima langsung oleh dinas pendapatan suatu destinasi. Sebagai contoh, pengenaan pajak hotel dan restaurant yang merupakan bagian dari keuntungan usaha pariwisata hotel dan restaurant tersebut.

#### **2.2.5. Tenaga Kerja**

Menurut (Mulyadi, 2003) pengertian tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja 15 s.d 64 tahun atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi jumlah barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.

Industri pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam menghasilkan barang dan jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan pada

penyelenggaraan pariwisata. Apabila jumlah wisatawan yang datang untuk berwisata di suatu daerah tujuan wisata terus meningkat maka akan mendorong pengusaha untuk melakukan investasi untuk memenuhi sarana dan prasarana yang ada di daerah wisata tersebut yang akan menyerap tenaga kerja didalamnya.

Menurut (Saroji, 2018) adapun tenaga kerja pada usaha sektor pariwisata yaitu sebagai berikut:

#### 1. Usaha Hotel

Dengan banyaknya wisatawan yang datang ke tempat wisata maka akan membutuhkan layanan akomodasi yang memadai. Layanan akomodasi ini adalah hotel, *cottage*, losmen dan tempat penginapan lainnya. Layanan akomodasi ini merupakan layanan usaha jasa sehingga memerlukan banyak tenaga kerja yang akan terserap di dalam usaha akomodasi.

#### 2. Biro Perjalanan

Biro perjalanan wisata juga memiliki peran penting karena dengan biro perjalanan wisata telah memberikan kemudahan dengan menyediakan paket wisata yang ditawarkan sehingga wisatawan bisa melakukan kegiatan wisata dengan mudah. Semakin berkembangnya biro perjalanan wisata juga akan membutuhkan banyak tenaga kerja yang terserap di dalamnya.

#### 3. Usaha Kuliner

Kuliner atau restoran merupakan sarana penunjang pariwisata dimana wisatawan dapat merasakan cita rasa masakan pada daerah tujuan wisata. selain karena jumlah usahanya yang relatif banyak dan tersebar, kedua usaha ini juga sangat berkaitan dengan aktivitas para wisatawan dalam perjalanan yang mereka lakukan, baik sebelum, selama perjalanan, maupun setelah melakukan perjalanan

#### 4. Objek Wisata

Objek wisata juga memiliki efek ganda yang mampu menciptakan kesempatan kerja baru dan peluang usaha baru yang melibatkan banyak orang didalamnya, sehingga memerlukan tenaga kerja.

Berkembangnya usaha-usaha pariwisata akan memerlukan tenaga kerja yang tentunya akan menjadikan pendapatan masyarakat meningkat, selain itu juga memberikan sumbangan pendapatan asli daerah Kabupaten Lombok Barat yang

diperoleh dari pajak dan juga retribusi lainnya. Pariwisata tersebut juga dapat mengurangi pengangguran.

### **2.2.6. Strategi Meningkatkan Ketahanan Tenaga Kerja**

Menurut Susanto, 1997 dalam (Pratiwi, 2019) bahwa aset organisasi terpenting dan harus diperhatikan yaitu sumber daya manusia. Sektor pariwisata memiliki peran sebagai penampung tenaga kerja termasuk limpahan tenaga kerja yang tidak diterima sektor ekonomi lainnya. Dalam penyusunan strategi pengembangan tenaga kerja sektor pariwisata (Saleh, et al., 2020) menyebutkan ada beberapa strategi yaitu :

- 1) Memperbanyak pelatihan sesuai dengan kebutuhan Tenaga Kerja agar terjadi peningkatan kualitas pariwisata melalui perkembangan teknologi dan manajemen skill
- 2) Mengutamakan keahlian dan skill dengan adanya pelatihan rutin
- 3) Setiap tenaga kerja harus mempunyai inovasi baru untuk meningkatkan kualitas pariwisata
- 4) Setiap tenaga kerja harus menguasai dan ahli dibidangnya agar tidak tertinggal kemajuan teknologi
- 5) Meningkatkan investasi human capital agar menjadi SDM yang berkompeten dan berdaya saing tinggi.
- 6) Pemberdayaan tenaga kerja melalui pelatihan dan penerapan program perluasan kesempatan kerja seperti pendampingan usaha.
- 7) Memberikan rotasi jabatan dalam menambah pengalaman agar memiliki banyak pengalaman kerja
- 8) Melengkapi fasilitas di tempat kerja untuk mendukung proses pengembangan SDM

Selain itu, menurut (Islami, et al., 2021) menyebutkan adanya strategi dari pemerintah untuk tenaga kerja yang dirumahkan ataupun yang di PHK akibat pandemi *Covid-19*, yaitu :

- 1) Memberi insentif kartu prakerja untuk memulai usaha.
- 2) melakukan pelatihan kerja sesuai dengan keahliannya.
- 3) Meningkatkan strategi adaptasi dengan mensertifikasi *CHSE* (*Cleanliness, Health, Safety and Environment*).

### **2.2.7. Covid-19**

*Covid-19* menurut (WHO, 2020) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus korona baru yang disebut SARS-CoV-2. Diawal tahun 2020, Dunia digemparkan dengan merebaknya virus baru yaitu *Corona Virus Desease* berjenis baru (*SARS-Cov-2*) yang disebut (*Covid-19*) yang berasal dari Wuhan, Tiongkok. Pada akhir Desember tahun 2019 ditemukan sampai sekarang sudah tersebar di beberapa negara terjangkit.

*World Health Organization* memberi nama virus tersebut *Severe acute respiratory syndrome coronavirus (2019-nCoV-2)*. Pada mulanya transmisi virus ini belum dapat ditentukann apakah dapat melalui orang ke orang, selain itu terdapat kasus beberapa petugas medis terinfeksi oleh salah satu pasien, yang dicurigai kasus “*Super Spreader*”. Channel News Asia, (2020) dalam (Yuliana, 2020).

Berdasarkan data di tahun 2020, angka mortalitas di seluruh dunia 2,3% sedangkan khusus di kota wuhan adalah 4,9%, dan di Provinsi Hubei 3,1%. Angka ini di provinsi lain di Tiongkok adalah 0,16%. Berdasarkan penelitian terhadap 41 pasien pertama di Wuhan terhadap 6 orang meninggal. Huang, (2020). Kejadian luar biasa oleh *Covid-19* bukanlah merupakan kejadian yang pertama kali. Tahun 2002 *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)* disebabkan oleh *SARS-coronavirus (SARS-CoV)* dan penyakit *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* tahun 2012 dengan total akumulatif kasus sekitar 10.000 (1000-an kasus MERS dan 8000-an kasus SARS sekitar 10% sedangkan MERS lebih tinggi yaitu sekitar 40%. PDPI, (2020) dalam (Yuliana, 2020)

#### **2.2.8. Analisis SWOT**

Menurut Albert S. Humphrey dalam (Srinadi, 2012) Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities and Threats*) adalah suatu teknik yang dirancang khusus untuk membantu mengidentifikasi strategi pemasaran yang harus dijalankan perusahaan. Analisis SWOT mencakup lingkungan internal dan eksternal perusahaan. Secara internal, kerangka kerjanya menguraikan kekuatan dan kelemahan pada dimensi kunci misalnya kinerja keuangan dan sumber daya manusia, fasilitas dan kapasitas produksi pasar, persepsi pelanggan terhadap kualitas produk, harga dan ketersediaan produk; organisasi komunikasi. Penilaian terhadap lingkungan eksternal termasuk informasi pasar (pelanggan dan persaingan), kondisi ekonomi, tren sosial, teknologi dan peraturan pemerintah.

Ketika semua dijalankan dengan benar, analisis SWOT dapat mengarahkan proses pembuatan rencana strategis yang baik.

Analisis SWOT dapat bermanfaat dalam menemukan keunggulan strategis yang dapat dieksploitasi dalam strategi pemasaran perusahaan. Adapun unsur-unsur yang menjadi singkatan dari model analisisnya adalah.

1. *S-Strength* (Kekuatan) yaitu harus mengenali dan memahami kekuatan terbesar dalam bisnis yang sedang dijalankan. Proses pengenalan dan pemahaman ini akan menghasilkan sejumlah bahan temuan yang diharapkan berpengaruh positif bagi kesuksesan perusahaan.
2. *W-Weakness* (Kelemahan) setiap model bisnis pasti memiliki kelemahan yang berpotensi menimbulkan kesalahan/kerugian selalu ada. Analisis mengidentifikasi kelemahan bisnis/perusahaan.
3. *O-Opportunities* (Peluang) sebagai pemilik dan pengelola bisnis, segala macam peluang mesti dapan dipantau dan diambil demi perkembangan di masa mendatang.
4. *T-Threats* (Ancaman) semua jenis bisnis selalu menghadapi beragam ancaman yang jika dibiarkan begitu saja akan menumbangkan perusahaan.

### 2.3 Sintesa Pustaka

Variabel merupakan suatu konsep yang mempunyai variasi nilai. Setelah melakukan kajian teori, kemudian akan disusun variabel-variabel faktor yang akan yang disusun dalam penelitian. Variabel-variabel tersebut telah dikaji sesuai konteks dan telah diturunkan dalam bentuk indikator yang akan dijelaskan pada tabel berikut.

**Tabel 2.1 Sintesa Teori dan Variabel**

Sasaran Penelitian	Variabel	Sub Variabel	Sumber
Untuk mengetahui dampak <i>Covid-19</i> terhadap sektor pariwisata di Kabupaten Lombok Barat.	Kunjungan Wisatawan	- Jumlah kunjungan wisatawan lokal dan mancanegara	(Ukhwatul, et al., 2020) dan
	Pendapatan Berdasar Lapangan Usaha Sektor Pariwisata	- Penyediaan akomodasi dan Makan Minum - Pendapatan sektor transportasi dan pergudangan	

	Tenaga Kerja	- Tenaga Kerja Pada Usaha Hotel - Tenaga Kerja Pada Usaha Kuliner (Restoran) - Tenaga Kerja Pada Usaha Biro Perjalanan Wisata - Tenaga Kerja Pada Usaha Objek Pariwisata	
	Pendapatan Usaha	- Jumlah pendapatan usaha akibat <i>Covid-19</i> - Kerugian Usaha Destinasi	
Untuk mengetahui strategi meningkatkan ketahanan tenaga kerja pada usaha sektor pariwisata di Kabupaten Lombok Barat.	Tenaga Kerja Pada Usaha Sektor Pariwisata	Tenaga Kerja Pada Usaha Hotel	(Saroji, 2018)
		Tenaga Kerja Pada Usaha Kuliner (Restoran)	
		Tenaga Kerja Pada Usaha Biro Perjalanan Wisata	
		Tenaga Kerja Pada Usaha Objek Pariwisata	

#### 2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian, sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Nsmun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

**Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu**

No	Nama peneliti	Judul penelitian	Motode	Variabel	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	(Ukhwatul, et al., 2020)	Dampak Pandemi <i>Covid-19</i> Terhadap Pariwisata Sumatera Barat	Metode Kuantitatif deskriptif	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendapatan dan Kerugian Destinasi</li> <li>- Tenaga Kerja</li> <li>- Kunjungan Wisatawan</li> <li>- Pendapatan Lapangan usaha Penyumbang sector Pariwisata</li> </ul>	Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dampak <i>Covid-19</i> terhadap pariwisata Sumatera Barat telah menyebabkan terjadinya penurunan kunjungan wisman dan wisnus, menurunnya sektor transportasi dan penyediaan akomodasi dan makan minum. Hal ini selanjutnya juga berdampak pada buruknya kondisi ketenagakerjaan sektor pariwisata di Sumatera Barat.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel</li> <li>- Mengetahui dampak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembahasan di Prov. Sumatera Barat</li> <li>- Metode analisis</li> </ul>

No	Nama peneliti	Judul penelitian	Motode	Variabel	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
2.	(Ukhwatul, et al., 2020)	Dampak pandemi <i>Covid-19</i> terhadap kunjungan turis asing dan domestic serta tingkat hunian kamar hotel bintang di Indonesia	Penelitian Kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penurunan Jumlah Kunjungan Wisatawan</li> <li>- Kerugian perusahaan penerbangan</li> <li>- Pengurangan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata</li> </ul>	Pengaruh pandemic <i>Covid-19</i> terhadap kunjungan turis asing dan domestic di Indonesia. Semakin banyak turis yang menunda kunjungannya ke Indonesia disebabkan karena semakin lama pandemi <i>Covid-19</i> berlangsung sejak maret hingga juni 2020	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel</li> <li>- Mengetahui dampak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembahasan se Indonesia</li> <li>- Metode analisis</li> </ul>
3.	(Saroji, 2018)	Dampak Industri Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja	Metode Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tenaga Kerja <ul style="list-style-type: none"> <li>• TK usaha hotel</li> <li>• TK usaha biro</li> </ul> </li> </ul>	Bidang hotel, kuliner (restoran), Biro Perjalanan Wisata dan objek wisata menunjukkan adanya penyerapan tenaga kerja. Hal ini dilihat dari jumlah tenaga	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel</li> <li>- Pembahasan di Kabupaten Lombok Barat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Metode analisis</li> </ul>

No	Nama peneliti	Judul penelitian	Motode	Variabel	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
				perjalanan • TK kuliner • TK objek wisata	kerja selama 2010-2015 yang semakin meningkat untuk masing-masing bidang tersebut. Pendukung pengembangan pariwisata seperti hotel dan kuliner belum semuanya berprinsip pada pariwisata syariah.		

*Sumber: Hasil Kajian Penulis, 2021*

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini berada di Kabupaten Lombok Barat yang terdiri dari 10 kecamatan yaitu Kecamatan Sekotong, Kecamatan Lembar, Kecamatan Gerung, Kecamatan Labuapi, Kecamatan Kediri, Kecamatan Kuripan, Kecamatan Narmada, Kecamatan Lingsar, Kecamatan Gunungsari dan Kecamatan Batulayar. Alasan peneliti memilih lokasi ini yaitu peneliti melihat di wilayah tersebut memiliki industri yang memiliki pendapatn terbesar di Pulau Lombok yaitu sektor pariwisata, namun karena kondisi saat ini sektor pariwisata mengalami kepurukan, dan untuk mengatasinya perlu adanya strategi yang tepat untuk tetap mempertahankan sektor pariwisata pada masa pandemic *Covid-19*.

#### **3.2 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif juga disebut dengan *feasibility Study* yang bermaksud untuk memperoleh data awal (Risya, 2014). Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan analisis kualitatif SWOT. Penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang dilakukan untuk mengungkap gejala secara holistik-kontekstual yang menghasilkan data deskriptif pada suatu konteks khusus dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah dan bergantung pada pengamatan.

Melalui penelitian ini, peneliti berusaha mengungkapkan dampak-dampak sektor pariwisata pada masa pandemi *Covid-19*. Data yang dikumpulkan dalam hal ini yaitu bersifat deskriptif yaitu penjelasan secara aktual dan faktual dan diungkapkan dengan data-data pendukung. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa kata-kata yang dideskrisikan sebagaimana yang terjadi dilapangan.

#### **3.3 Tahapan Penelitian**

Skema bagan dalam tahapan penelitian tentang sektor pariwisata pada msa pandemi di Kabupaten Lombok Barat dapat dilihat pada penjelasan dan gambar skema dibawa.

Tahapan metodologi penelitian ini dijelaskan secara umum sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi Masalah

Melakukan identifikasi tentang masalah yang akan dibahas berkaitan dengan peningkatan ketahanan sektor pariwisata pada masa pandemi di Kabupaten Lombok Barat berdasarkan informasi yang diperoleh.

b. Studi Literatur

Tahap ini yaitu melakukan pengumpulan bahan literasi dan informasi yang berkaitan dengan judul penelitian seperti informasi mengenai sektor pariwisata pada masa pandemi *Covid-19* yang didapatkan dari jurnal-jurnal atau penelitian terdahulu.

c. Menentukan Variabel

Menentukan variabel yaitu dampak pariwisata pada usaha sektor pariwisata Kemudian menentukan data apa yang dibutuhkan untuk survey lapangan yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

d. Menyusun Desain Penelitian

Tahap ini menentukan desain survey penelitian yang sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian.

e. Mengumpulkan Data

Membuat pertanyaan dan mewawancarai ke responden yang sudah ditentukan yang ada di Kabupaten Lombok Barat

f. Pengolahan Data

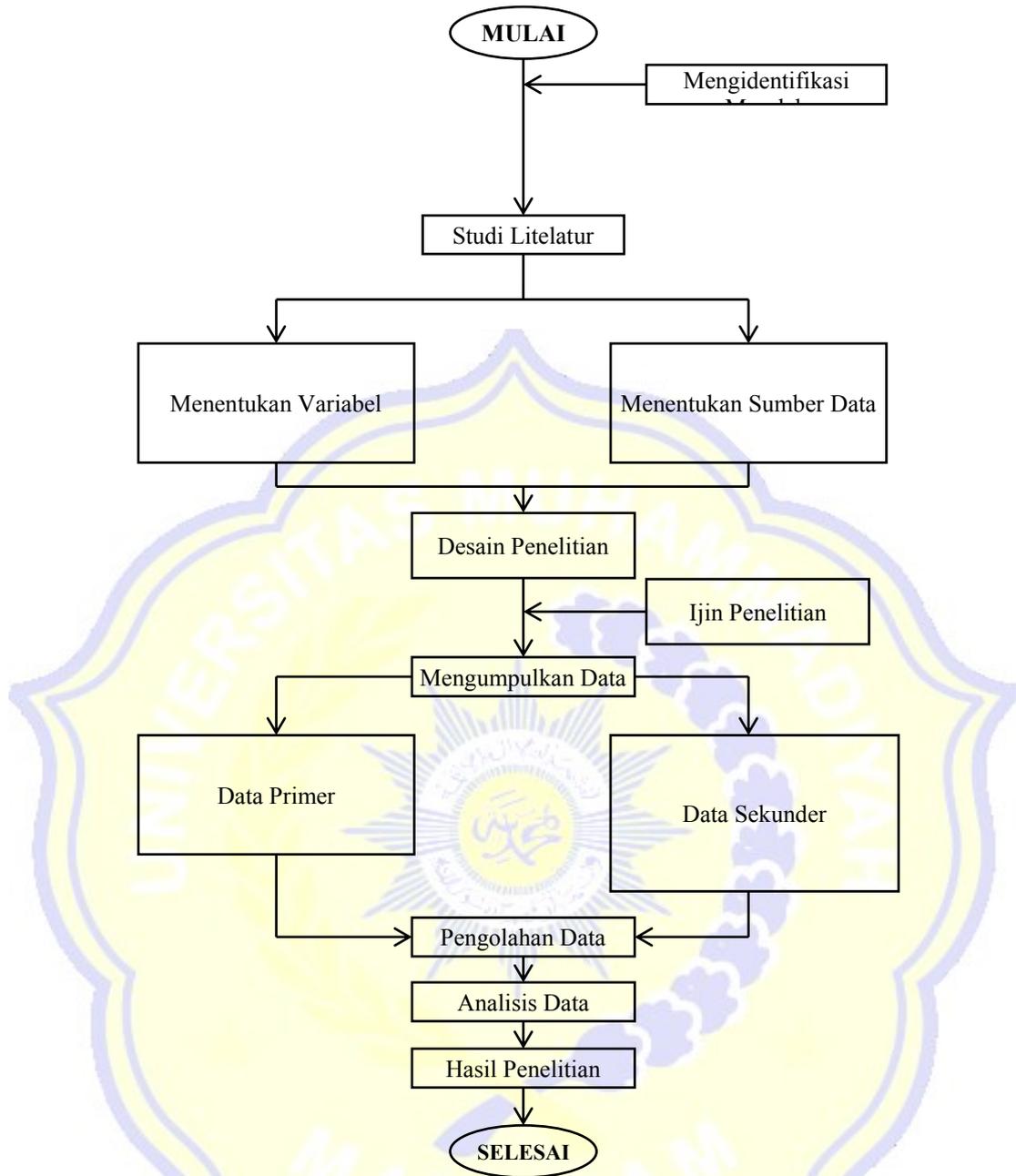
Data yang telah didapatkan dari hasil survey primer berupa hasil wawancara dan sekunder berupa jurnal, data-data dari instansi terkait.

g. Melakukan Analisa Data

Menganalisis hasil pengolahan data berdasarkan hasil penelitian dan teori

h. Kesimpulan

Kesimpulan diambil berdasarkan analisa dan di periksa apakah sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian.



**Gambar 3.1 Skema Alur Kegiatan Penelitian**

### 3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan indikator terpenting dalam menentukan keberhasilan penelitian, sebab variabel penelitian merupakan objek penelitian atau menjadi titik perhatian suatu penelitian.

Berdasarkan judul penelitian strategi meningkatkan ketahanan (*resilience*) sektor pariwisata pada masa pandemi *Covid-19* di Kabupaten Lombok Barat maka variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi beberapa variabel.

**Tabel 3.1 Variabel Penelitian**

Sasaran Penelitian	Variabel	Sub Variabel	Sumber
Untuk mengetahui dampak Covid-19 terhadap sektor pariwisata di Kabupaten Lombok Barat.	Kunjungan Wisatawan	- Jumlah kunjungan wisatawan lokal dan mancanegara	(Ukhwatul, et al., 2020) dan (Saroji, 2018)
	Pendapatan Berdasar Lapangan Usaha Sektor Pariwisata	- Penyediaan akomodasi dan Makan Minum - Pendapatan sektor transportasi dan pergudangan	
	Tenaga Kerja	- Tenaga Kerja Pada Usaha Hotel - Tenaga Kerja Pada Usaha Kuliner (Restoran) - Tenaga Kerja Pada Usaha Biro Perjalanan Wisata - Tenaga Kerja Pada Usaha Objek Pariwisata	
	Pendapatan Usaha	- Jumlah pendapatan usaha akibat Covid-19 - Kerugian Usaha Destinasi	
Untuk mengetahui strategi meningkatkan ketahanan tenaga kerja pada usaha sektor pariwisata di Kabupaten Lombok Barat.	Tenaga Kerja Pada Usaha Sektor Pariwisata	Tenaga Kerja Pada Usaha Hotel	(Saroji, 2018)
		Tenaga Kerja Pada Usaha Kuliner (Restoran)	
		Tenaga Kerja Pada Usaha Biro Perjalanan Wisata	
		Tenaga Kerja Pada Usaha Objek Pariwisata	

### 3.5 Populasi dan Sampel

#### 3.5.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian (Arikunto, 2006) Populasi dalam penelitian ini meliputi populasi fisik dan populasi non fisik yaitu :

- a. Populasi fisik dalam penelitian ini adalah 38 destinasi wisata alam yang ada di Kabupaten Lombok Barat.
- b. Populasi non-fisik dalam penelitian ini meliputi : 42 instansi atau kelompok masyarakat yang berkaitan dengan kegiatan kepariwisataan di Kabupaten Lombok Barat.

### **3.5.2 Sampel**

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti, dimana peneliti menggunakan sampel fisik dan non fisik yang dilakukan menggunakan purposive sampling dengan melihat kriteria dengan pertimbangan tertentu (Antoro, 2014).

- a. Sampel fisik: Obyek wisata alam yaitu Kecamatan Batulayar (Wisata Senggigi) dan Kecamatan Sekotong (Wisata Gili Nanggu), karena dua wilayah tersebut merupakan penyumbang pendapatan asli daerah (PAD) terbesar disektor pariwisata Kabupaten Lombok Barat. Selain itu, dua kawasan tersebut memiliki keindahan pantai dan pulau yang banyak dikunjungi wisatawan lokal maupun wisatawan asing serta memiliki beberapa aktifitas yang dapat dilakukan diantara lain bersantai, berenang, snorkeling, berselancar, piknik, penginapan hingga, kuliner. (Dinas Pariwisata Lombok Barat, 2019).
- b. Sampel non-fisik: Dalam sampel ini peneliti menggunakan teknik purposive sampling, purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Kusmayadi, et al., 2000). Sampel yang ditentukan oleh peneliti yaitu yang benar-benar mengetahui pasti informasi-informasi tentang pariwisata. Adapun sampel berjumlah 8 (delapan) orang yang benar-benar mengetahui kondisi pariwisata di Kabupaten Lombok Barat yaitu Dinas Pariwisata, Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Lombok barat, Kepala Camat Batulayar, Kepala Camat Sekotong, Kepala Desa Senggigi, Kepala Desa Sekotong Barat, Ketua POKDARWIS Desa Senggigi dan Ketua POKDARWIS Desa Sektong Barat.

## **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang terdiri dari data primer dan data sekunder dilakukan dengan cara:

### **3.6.1 Data Primer**

- a. Metode Wawancara

Teknik ini menuntut penulis untuk mampu bertanya dengan perolehan jenis data tertentu agar dapat diperoleh data atau informasi yang rinci. Penggunaan metode ini didasari oleh dua alasan. Pertama, dengan wawancara, peneliti dapat memperoleh dan menggali apa yang diketahui dan dialami oleh subjek yang diteliti (*informan*) dan yang ditanyakan kepada *informan* bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, masa kini, dan juga masa mendatang.

Metode ini dilakukan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan pada narasumber terkait dampak sektor pariwisata pada masa pandemi *Covid-19* untuk mendapatkan informasi yang valid dan kemudian di analisa. Dalam hal ini dilakukan dengan metode wawancara semiterstruktur dengan beberapa narasumber di Kabupaten Lombok Barat. Tujuan dari penggunaan wawancara semiterstruktur adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, pihak yang diwawancarai dapat diminta untuk mengemukakan pendapat dan ide nya Esterberg dalam (Sugiyono, 2015). Dalam wawancara terdapat tahapan-tahapan yang akan dilakukan oleh peneliti untuk melakukan pengumpulan data yaitu:

- 1) Membuat pertanyaan wawancara, sehingga pertanyaan yang diberikan sesuai dengan tujuan wawancara tersebut.
- 2) Menentukan narasumber wawancara.
- 3) Menentukan lokasi dan waktu wawancara.
- 4) Melakukan proses wawancara
- 5) Dokumentasi
- 6) Memastikan hasil wawancara telah sesuai dengan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.
- 7) Merekap hasil wawancara.

c. Kuisisioner

Metode pengumpulan data ini bertujuan untuk mencari tahu bobot serta rating pada analisis SWOT kepada 5 (lima) responden yang benar-benar mengetahui yaitu Kepala Camat Batulayar, Kepala Desa Senggigi, Kepala Pokdarwis, Dinas Pariwisata dan Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Lombok Barat.

### **3.6.2 Data Sekunder**

Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan studi pustaka, yaitu metode pengumpulan data atau informasi yang diambil dari buku, jurnal, laporan kegiatan serta data yang relevan bagi peneliti dan yang berhubungan dengan penelitian. Metode ini dilakukan dengan cara mempelajari jurnal-jurnal atau buku yang berkaitan dengan teori. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu data dampak sektor pariwisata seperti jumlah kunjungan wisatawan, laju pertumbuhan lapangan usaha, data tingkat okupansi, perusahaan dan tenaga kerja pada usaha pariwisata dan data pendapatan asli daerah Kabupaten Lombok Barat.

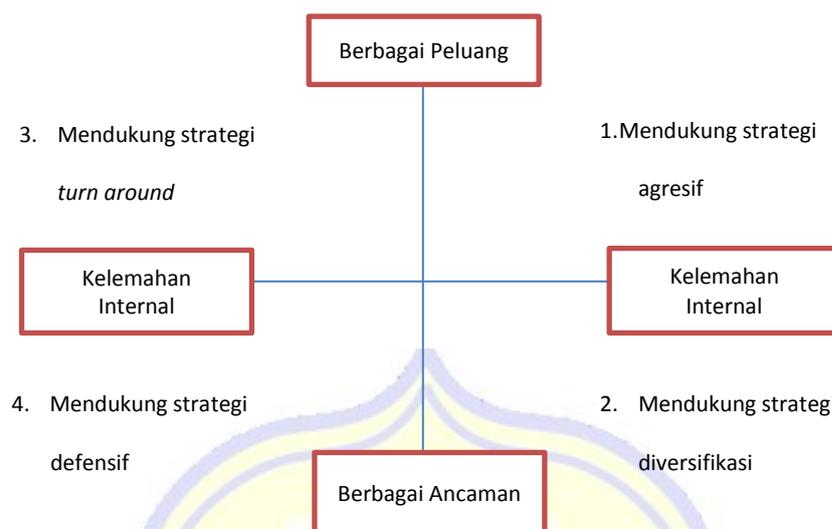
## **3.7 Teknik Analisis**

### **3.7.1 Analisis Deskriptif Kualitatif**

Analisis deskriptif kualitatif yaitu data yang diperoleh dari suatu penelitian yang telah dilakukan di lokasi objek penelitian yaitu pariwisata Kabupaten Lombok Barat. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan menguraikan data, memberikan gambaran dan hasil wawancara data yang diperkuat dengan bukti kemudian data yang sudah terkumpul lalu mendeskripsikannya.

### **3.7.2 Analisis SWOT**

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif yaitu dengan menguraikan data, memberikan gambaran dan hasil observasi data yang diperkuat dengan bukti dan teori-teori kemudian data yang sudah terkumpul lalu dilakukan analisis data dengan menggunakan metode analisis SWOT yaitu dengan mengidentifikasi serta membandingkan faktor internal dan eksternal untuk mengetahui peluang, ancaman, kelemahan dan kekuatan yang kemudian akan dianalisis untuk mengetahui strategi apa yang cocok diterapkan.



**Gambar 3.2 Diagram Analisis SWOT**

**Kuadran 1:** Ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Perusahaan tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif.

**Kuadran 2:** Meskipun menghadapi berbagai ancaman, perusahaan ini masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk/pasar).

**Kuadran 3:** Perusahaan menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi dilain pihak, ia menghadapi beberapa kendala/kelemahan internal. Kondisi bisnis pada kuadran 3 ini mirip dengan Question mark pada BCG matrik. Focus strategi perusahaan ini adalah meminimalkan masalah- masalah internal perusahaan sehingga dapat merebut peluang pasar yang baik.

**Kuadran 4:** Ini merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, perusahaan tersebut menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.

Menurut Rangky dalam menganalisa SWOT ada lima macam model pendekatan yang digunakan. Namun salah satu yang digunakan oleh peneliti yaitu *Matrix Grand Strategy*. Matrik ini biasa digunakan untuk memecahkan masalah yang sering dihadapi dalam penggunaan analisis SWOT yaitu untuk menentukan apakah perusahaan ingin memanfaatkan posisi yang kuat atau mengatasi kendala yang ada dalam perusahaan.

1) Matrik Factor Strategi Eksternal Sebelum membuat matrik factor strategi eksternal, kita perlu mengetahui terlebih dahulu factor strategi eksternal (EFAS). Berikut ini adalah caracara penentuan factor strategi eksternal (EFAS):

- a) Susunlah dalam kolom 1 (5 sampai dengan 10 peluang dan ancaman).
- b) Beri bobot masing-masing factor dalam kolom 2, mulai dari 1,0 (sanagt penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting) factor-faktor tersebut kemungkinan dapat memberikan dampak terhadap factor strategis.
- c) Hitung rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing factor dengan memberikan skala mulai dari 4 (outstanding) samapai dengan 1 (poor) berdasarkan pengaruh factor tersebut terdapat kondisi perusahaan yang bersangkutan. Pemberian nilai ranting untuk factor peluang bersifat positif (peluang yang semakin besar diberi rating +4, tetapi jika peluangnya kecil diberi rating +1). Pemberian nilai rating ancaman adalah kebalikannya. Misalnya, jika ancaman sangat besar, ratingnya adalah 1, sebaliknya, jika nilai ancamannya sedikit ratingnya 4
- d) Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing factor yang dinilai bervariasi mulai dari 4,0 (out standing ) sampai dengan 1,0 (poor)
- e) Gunakan kolom 5 untuk memberikan komentar atau catatan mengapa faktor-faktor tertentu dipilih dan bagaimana skor pembobotan dihitung
- f) Jumlah skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi perusahaan yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana perusaan tertentu bereaksi terhadap faktorfaktor strategis eksternal. Total skor ini dapat digunakan untuk membandingkan perusahaan ini dengan perusahaan lainnya dalam kelompok industry yang sama.

2) Matrik Faktor Strategi Internal Setelah faktor-faktor strategi internal suatu perusahaan diidentifikasi, suatu tabel IFAS (*internal factors analysis summary*) disusun untuk merumuskan faktor-faktor strategi internal tersebut dalam kerangka strength dan weakness perusahaan. Tahapnya adalah :

- a) Tentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan serta kelemahan perusahaan dalam kolom 1. Beri bobot masing masing faktor tersebut dengan skala mulai dengan dari 1,0 (paling penting ) sampai 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi perusahaan. (semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,00.)
- b) Hitung rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai 4 (outstanding) sampai dengan 1 (poor), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi perusahaan yang bersangkutan. Variabel yang bersifat positif (semua variabel yang masuk kategori kekuatan) di beri nilai mulai dari +1 sampai +4 (sangat baik ) dengan membandingkan dengan rata-rata industri atau dengan pesaing utama. Sedangkan variabel yang bersifat negatif sebaliknya.

Alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategis adalah Matrik SWOT. Matrik ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Matrik ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternative strategis.

**Tabel 3.2 Matriks SWOT**

IFAS EFAS	<i>STRENGTHS (S)</i> ▪ Tentukan faktor-faktor kekuatan internal	<i>WEAKNESS (W)</i> ▪ Tentukan faktor-faktor kekuatan internal
OPPORTUNIES (O) Tentukan faktor-faktor kekuatan eksternal	STRATEGI SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	STRATEGI WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
THREATS (T) Tentukan faktor-faktor	STRATEGI ST Ciptakan strategi yang	STRATEGI WT Ciptakan strategi yang

faktor kekuatan eksternal	menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman
---------------------------	--	--

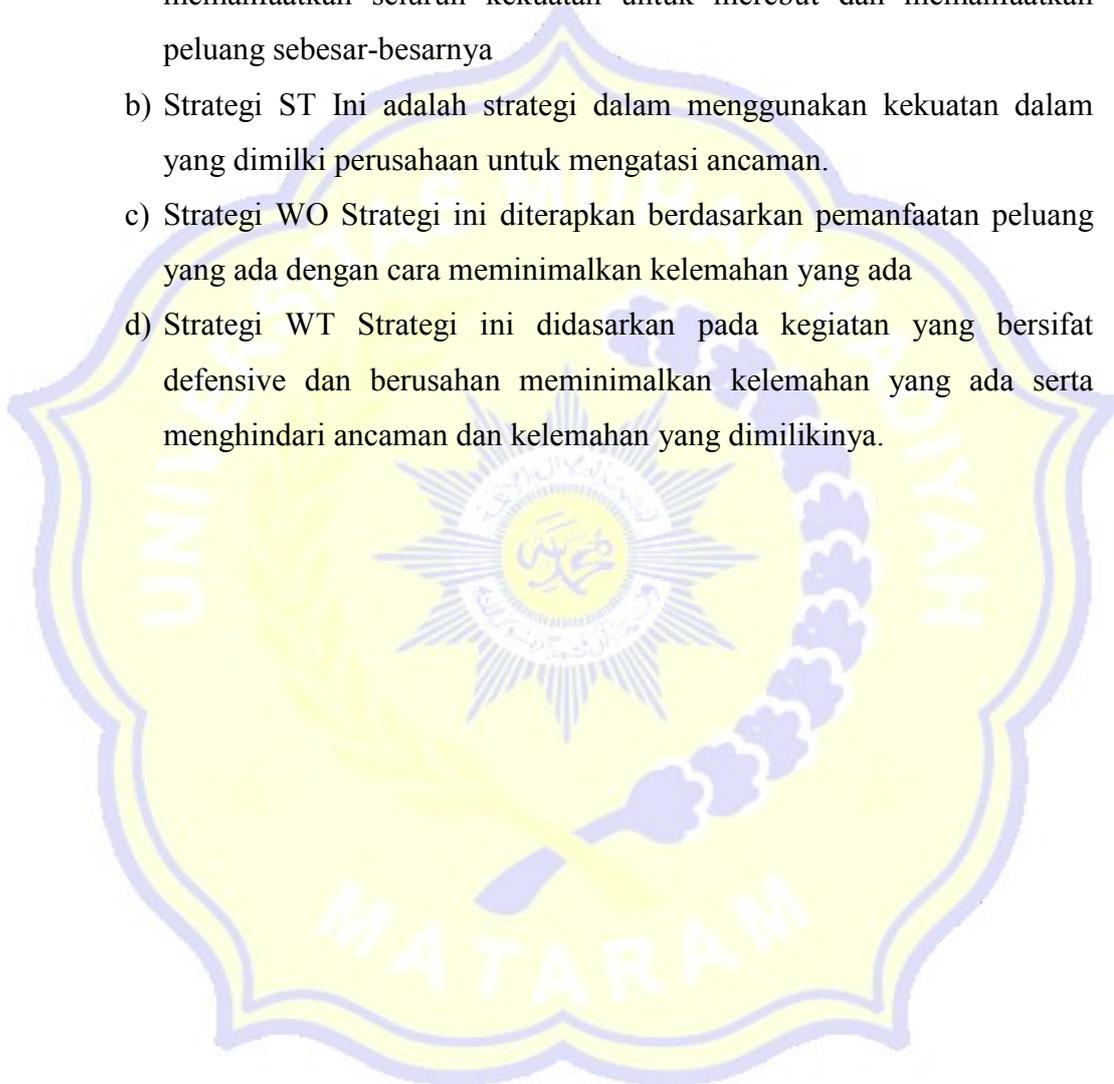
a) Strategi SO

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya

b) Strategi ST Ini adalah strategi dalam menggunakan kekuatan dalam yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman.

c) Strategi WO Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada

d) Strategi WT Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensive dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman dan kelemahan yang dimilikinya.



### 3.8. Desain Survey

**Tabel 3.3 Desain Survey**

No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Metode Pengumpulan Data	Analisa Data
1.	Untuk mengetahui dampak <i>Covid-19</i> terhadap sektor pariwisata di Kabupaten Lombok Barat.	Kunjungan Wisatawan	- Jumlah kunjungan wisatawan lokal dan mancanegara	Observasi, wawancara, pengumpulan data sekunder dari instansi terkait	Deskriptif Kualitatif
		Pendapatan Berdasar Lapangan Usaha Sektor Pariwisata	- Penyediaan akomodasi dan Makan Minum - Pendapatan sektor transportasi dan pergudangan		
		Tenaga Kerja	- Tenaga Kerja Pada Usaha Hotel - Tenaga Kerja Pada Usaha Kuliner (Restoran) - Tenaga Kerja Pada Usaha Biro Perjalanan Wisata - Tenaga Kerja Pada Usaha Objek Pariwisata		
		Pendapatan Usaha	- Jumlah pendapatan usaha akibat <i>Covid-19</i> - Kerugian Usaha Destinasi		
2.	Untuk mengetahui strategi meningkatkan ketahanan tenaga kerja pada usaha sektor pariwisata di Kabupaten Lombok Barat.	Tenaga Kerja Pada Usaha Sektor Pariwisata	Tenaga Kerja Pada Usaha Hotel		Analisis SWOT
			Tenaga Kerja Pada Usaha Kuliner (Restoran)		
			Tenaga Kerja Pada Usaha Biro Perjalanan		
			Tenaga Kerja Pada Usaha Objek Wisata		

Sumber: Hasil Analisis, 2021

